

## MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE STAD DALAM MENGELOLA KARTU PERSEDIAAN

**Sri Kuncoro<sup>a</sup>**

<sup>a</sup>Guru SMK 1 Wonosobo

<sup>a</sup>Email: skuncoro87@yahoo.co.id

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Diterima : 30 Juni 2014

Disetujui : 11 Agustus 2014

#### **Kata Kunci:**

STAD, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kartu Persediaan

### ABSTRAK

*Media pembelajaran merupakan suatu yang sangat menentukan bagi pendidik supaya pembelajaran dapat memperoleh hasil yang optimal sesuai yang diinginkan.*

*Peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Tipe STAD bisa meningkatkan hasil belajar dan suasana menggembirakan bagi peserta didik.*

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SMK Negeri 1 Wonosobo, tepatnya di kelas XI Akuntansi 3. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka penelitian dilakukan dimana pengajar mampu kompetensi mengelola kartu persediaan pada kelas tersebut.*

*Untuk pengambilan data digunakan dua angket yaitu angket aktivitas dan soal penelitian. Angket aktivitas untuk melihat tingkat kerjasama siswa dalam proses belajar mengajar dan untuk melihat tingkat kerjasama siswa. Sedangkan angket penelitian untuk melihat hasil belajar siswa dalam satu siklus.*

*Dari hasil penelitian ternyata bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tipe STAD kemauan siswa dan hasil belajar siswa terbukti meningkat.*

*Penelitian ini diharapkan dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran.*

### ARTICLE INFO

#### **Article History**

Received : June 30, 2014

Accepted : August 11, 2014

#### **Key Words:**

STAD, Classroom Action Research (CAR), inventory card

### ABSTRACT

*Instructional media is a crucial for learning so that educators can obtain optimal results as desired.*

*Researchers wanted to know whether learning by using STAD type approach can improve learning outcomes and encouraging atmosphere for students.*

*Classroom Action Research (CAR) conducted at SMK 1 Wonosobo, precisely in class XI Accounting 3. Since this study is an action research, the research carried out in which teachers administer the competency to manage the inventory cards in class. For the data used two questionnaires, namely a questionnaire about the activities and research. Questionnaire activity to see the level of cooperation of students in the learning process and to see the level of cooperation of students. While the research questionnaire to see the results of student learning outcomes in a single cycle.*

*From the research, it turns out that learning by using students' willingness STAD approach and proven to increase student learning outcomes.*

*This study is expected to be used and useful for improving the results of the learning process.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan bagi peserta didik merupakan kompetensi yang tergolong sulit dalam menganalisa jumlah saldo persediaan, menghitung jumlah unit dan harga pokok penjualan, karena sistem pencatatannya menggunakan dua sistem. Dan masing masing sistem ada metode pencatatan antara lain metode FIFO, LIFO dan Average. Terutama kelemahan peserta diklat dalam penguasaan memahami konsep Mengelola Persediaan.

Kelemahan konsep ini terlihat ketika peserta diklat menemukan kesulitan pada saat diberikan naskah soal yang menyangkut pengembalian barang, baik return pembelian maupun return penjualan sebagai latihan praktik. Peserta didik kebanyakan melakukan pekerjaan meniru kasus naskah soal dan jawaban sebelumnya.

Untuk menyelesaikan kasus tersebut diperlukan rancangan pembelajaran bagi pengajar dalam menyampaikan konsep

pembelajaran, sehingga tercapai kemampuan peserta diklat dalam menyelesaikan kartu persediaan tentang jumlah unit, jumlah saldo persediaan pada akhir periode, sehingga peserta diklat tidak lagi menjadi peniru semata. Upaya yang dilakukan adalah melakukan penelitian tindakan kelas untuk mencapai peningkatan kompetensi konsep Mengelola Kartu Persediaan dengan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengembangkan interaksi silih asah silih asuh dan silih asuh sehingga sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial.

Berdasarkan hasil ulangan Produktif Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosobo masih belum optimal dibandingkan dengan Kompetensi lain. Hal ini dibuktikan dengan prosentase daya serap masih ada kelas yang kurang dari 80 %. Berikut adalah perolehan hasil ulangan pada materi kompetensi Mengelola Kartu Persediaan di semester gasal.

Tabel 1. Hasil ulangan harian kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosobo tahun pelajaran 2011/2012

Daya Serap	Kelas			Ket.
	XI AK.1	XI AK2	XIAK3	
RATA-RATA	92,45	91,60	77,25	
Yang Belum Kompeten	6	7	15	
Daya Serap	92%	92%	77%	

Dari hasil ulangan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dalam kompetensi Mengelola Kartu Persediaan belum optimal, khususnya kelas XI Akuntansi 3.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka bisa diidentifikasi masalah-masalah yang ada pada PTK yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peserta diklat sulit memahami kompetensi Mengelola Kartu Persediaan khususnya dalam menghitung pencatatan sistem perpetual dengan metode pencatatan average
2. Peserta didik sering jenuh dalam mengerjakan kartu persediaan dengan menggunakan sistem perpetual yang terdapat dokumen transaksi pengembalian barang dagangan (retur)

3. Peserta didik sulit berkominikasi dengan semua temannya, karena belum mengetahui konsep perhitungan perpetual
4. Prestasi dalam kompetensi Mengelola kartu persediaan kurang,
5. Inovasi pembelajaran masih monoton

### 1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat kami rumuskan berdasarkan latar belakang adalah "Apakah penggunaan model pembelajaran Cooperative learning dengan tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam penguasaan konsep Mengelola Kartu Persediaan?"

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui PTK ini adalah untuk mengetahui Apakah penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning

dengan tipe STAD Student Teams Achievement Divisions) dapat mencapai standart kompeten peserta didik dan meningkatkan pemahaman konsep Mengelola Kartu Persediaan.

### 1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pengajar, peserta didik maupun sekolah.

#### 1. Siswa

- Lebih terlatih untuk mengaitkan masalah didunia usaha dengan kompetensi Mengelola Kartu Persediaan.
- Lebih tertarik untuk mengembangkan ketrampilan belajar Mengelola kartu persediaan
- Lebih cepat dalam mengerjakan kartu mutasi persediaan dari bukti transaksi
- Penalaran siswa lebih luas dalam kompetensi Mengelola Kartu Persediaan

#### 2. Pengajar

- Menambah wawasan pengajar dalam kompetensi Mengelola Kartu Persediaan mengenai alternatif metode pembelajaran khususnya metode STAD.
- Dapat memberi motivasi untuk mencari masalah yang ada di dunia usaha yang berkaitan dengan Pengelolaan Kartu Persediaan.
- Mengetahui kedekatan dengan dunia praktik di perusahaan perdagangan
- Meningkatkan kreativitas guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas

#### 3. Sekolah

- Sekolah mendapatkan masukan/informasi tentang alternatif metode pembelajaran tipen STAD yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik disatuan pendidikan yang lain.
- Dapat meningkatkan prestasi satuan pendidikan.
- Meningkatkan pelayanan jasa pendidikan kepada siswa mengenai fasilitas pratik atau laboratotium produktif akuntansi.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Pembelajaran Konsep

Pengetahuan konsep merupakan fondasi yang harus dimiliki peserta didik untuk berfikir, Konsep-konsep merupakan dasar untuk dapat memasukkan prinsip-prinsip, membandingkan serta membuat generalisasi. Oleh karena itu dalam pemecahan masalah, peserta didik harus mengetahui aturan main serta mematuhi aturan tersebut.

Pemahaman konsep menurut Ausubel (1968) dapat diperoleh dengan dua cara yaitu konsep formasi dan konsep asimilasi. Berdasarkan konsep formasi, pemahaman konsep diperoleh sebelum peserta didik masuk sekolah, Sedangkan menurut konsep asimilasi pemahaman konsep diperoleh selama dan sesudah sekolah.

Dalam penyampaian pembelajaran jenis konsep perlu ditempuh lima langkah yaitu:

1. Penyajian Konsep
2. Pemberian Bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh)
3. Pemberian Latihan
4. Pemberian Umpan Balik (Refleksi)
5. Pemberian Tes

### 2.2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai perubahan dalam kehidupan manusia baik perubahan itu menuju hal lebih buruk atau perubahan menuju hal yang lebih baik, seperti yang dikatakan oleh Ngalm Purwanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan sebagai berikut "Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dalam perubahan itu dapat mempengaruhi kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan-kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik". (Ngawi Purwanto, 1987:86).

### 2.3. Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Tipe STAD

Menurut Webb (1985), Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa-siswi untuk saling membantu mengajar. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep Mengelola Kartu Persediaan, selain cepat juga saling memberi penjelasan, dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan informasi baru. (Pressley dkk, 1992).

Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik mendapat kesempatan yang luas untuk membentuk sendiri konsep atau prinsip dan materi yang dipelajari. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar langsung yang bervariasi melalui tukar menukar pengalaman dengan temannya.

Cohen (dalam Rahayu, 1998, 156). Mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif meliputi belajar berkolaborasi. Belajar secara kooperatif dan kerja kelompok, juga menunjukkan arti sosiologis, yaitu penekanan pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama-sama dengan kelompok dan wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi tugas.

Sementara itu menurut Slavin (dalam Rahayu, 1998, 156) Pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan masing-masing bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik individu maupun kelompok.

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: "1. Saling ketergantungan positif, 2. Interaksi tatap muka, 3. Akuntabilitas individual dan 4. ketrampilan untuk menjalin hubungan antar atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan". (Abdurahman & Bintoro, 2000, 78-79).

Metode Cooperative Learning yang digunakan dalam kegiatan ini adalah tipe Student Teams Achievement Division, sebagaimana dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins, Metode ini dipilih karena merupakan metode yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran kooperatif serta sesuai dengan kodrat manusia yang merupakan makhluk individu juga makhluk sosial.

#### 2.4. Karakteristik Kompetensi Mengelola

##### Kartu Persediaan.

Persediaan dalam akuntansi ditujukan untuk menyatakan suatu jumlah aktiva berwujud (*tangible assets*). Yang memenuhi kriteria (PSAK: Pernyataan Standart

Akuntansi Keuangan Indonesia No. 14). yang menyatakan bahwa Persediaan adalah aktiva:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam perusahaan dagang persediaan terdiri atas satu golongan yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Sistem akuntansi persediaan barang dagangan bertujuan untuk mencapai mutasi tiap – tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang, hal ini berkaitan erat dengan pembelian atau penerimaan barang dagangan, retur pembelian, penjualan barang dagangan atau pengeluaran dan retur penjualan.

Prosedur Pembelian Barang dagangan:

Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan barang yang dibeli sebagai penambahan persediaan barang dagangan pada kartu persediaan sesuai dengan jenis spesifikasi atau kelompok persediaan barang dagangan yang bersangkutan. Dokumen sumbernya dapat berupa:

- ✓ Faktur asli untuk pembelian secara kredit.
- ✓ Bukti kas keluar untuk pembelian secara tunai
- ✓ Laporan penerimaan barang (LPB).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosobo kelas XI Akuntansi pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Semester Gasal tahun pembelajaran 2012/2013. SMK Negeri 1 kampusnya cukup strategis di dalam kota. Dimana aktualitas dimasyarakat, di dunia usaha dan industri banyak perusahaan dagang. Selama ini pemahaman pencatatan sistem perpetual pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan masih kurang, untuk itu peneliti ingin mencoba menggunakan tipe STAD dalam pembelajaran program keahlian akuntansi

#### 3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu masalah yang akan menjadi sasaran dari suatu kegiatan penelitian. Adapun objek dari Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) disini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Siswa

Dalam setiap pembelajaran perlu sekali dilihat tingkat keaktifan peserta didik, adapun keaktifan siswa disini adalah bagaimana aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar kompetensi Mengelola Kartu Persediaan.

2. Tingkat Kooperatif

Ditingkat Kooperatif merupakan suatu tingkah laku yang harus digali untuk mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran Mengelola Kartu Persediaan. Pengambilan nilai dilakukan diakhir pertemuan untuk melihat seberapa besar daya serap siswa dalam satu siklus berlangsung.

**3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan pada pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk menentukan nilai keaktifan siswa kooperatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan rekan kolaborasi.

2. Test Hasil Belajar

Tes hasil belajar disini adalah untuk mencari nilai prestasi dari satu kali pertemuan dan dilakukan diakhir pertemuan dalam suatu siklus oleh peneliti

**3.4. Metode Analisis Data**

Menganalisa data dilakukan setelah hasil pengamatan peneliti dan teman kolaborasi dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi selanjutnya diolah dengan menggunakan ketentuan nilai keaktifan, kooperatif siswa setiap siklus dan nilai prestasi per siklus berdasarkan standart minimal ketuntasan belajar.

**3.5. Cara Pengambilan Kesimpulan**

Setelah data diolah dan ditemukan hasilnya, maka kita ambil kesimpulan yang meliputi hasil analisis keaktifan, kooperatif dan hasil penilaian dari setiap siklus yang dikaitkan dengan ketentuan standart minimal ketuntasan belajar.

**3.6. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendataan nilai pretes
2. Pendataan suku
3. Pemetaan hubungan emosional
4. Penyusunan Instrumen Penelitian
  - Penyusunan Lembar Kegiatan
  - Penyusunan soal
  - Penyusunan lembar observasi aktivitas siswa selama PTK
  - Penyusunan lembar observasi aktivitas pengajar selama melakukan PTK dalam ruang kelas

**3.7. Siklus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan rancangan tiga siklus yang mengacu pada rancangan Kemmis dan Taggart (1988), setiap siklus terdiri dari tahapan plan, action/observasi, reflection dan revised plan.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

Tahap pertama melaksanakan orientasi (kegiatan awal) yaitu mengadakan pre-tes untuk mengetahui kondisi awal sebelum melaksanakan tindakan. Untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa tentang mengelola kartu persediaan dengan menggunakan sistem perpetual melalui pencatatan metode FIFO, LIFO, Average. Hasil pre-tes selanjutnya di analisis sebagai gambaran awal untuk melakukan tindakan. Berikut adalah hasil pre-tes sebelum dilaksanakan tindakan:

Tabel 2. Skor Kemampuan awal (pre-tes) dalam kompetensi Mengelola Kartu Persediaan tentang system Perceptual dengan metode pencatatan FIFO, LIFO dan Average.

Nilai	Jumlah siswa	Keterangan
≥80	16	Kompeten
< 80	15	Belum kompeten

Keterangan: nilai batas tuntas (KKM) = 80

**4.2. Gambaran Setting**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SMK Negeri 1 Wonosobo pada semester gasal tahun pelajaran 2012/2013, yang disesuaikan dengan silabus pada Kompetensi Dasar dengan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penetapan materi pembelajaran Mengelola Kartu Persediaan

Dengan rangkaian kerja sebagai berikut:

- 1.1. Membuat rencana pembelajaran
- 1.2. Pembentukan kelompok setiap kelompok beranggotakan 6 orang
- 1.3. Menunjukkan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan kegiatan di dunia usaha dan industri.
- 1.4. Menentukan aturan bermain dalam kelompok
- 1.5. Menyimpulkan hasil kerja kelompok
- 1.6. Membuat lembar observasi dan soal penilaian

2. Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 3 siklus dengan pendekatan peningkatkan belajar Mengelola Kartu Persediaan dengan menggunakan metode STAD dengan alat peraga mistar, kalkulator, format kartu persediaan, jam dinding.

3. Observasi

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang meliputi aktivitas siswa, kooperatif siswa, dan hasil belajar siswa yang dilakukan setiap siklus.

4. Refleksi.

Pembelajaran sebelumnya tentu ada hal hal yang kurang sempurna, maka perlu ada perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam PTK perlu sekali dilakukan

refleksi yang bermanfaat untuk memberikan umpan balik pada siswa agar proses pembelajaran selanjutnya lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus sebelumnya.

**4.3. Uraian Penelitian Secara Umum**

Dalam penelitian ini pengambilan data keaktifan siswa dan kooperatif dibantu teman guru satu sekolah, stu program keahlian yaitu guru yang mengampu program keahlian produktif akuntansi, sehinga penelitian secara langsung dapat dikoreksi oleh teman kolaborasi untuk menjaga kevalidan data yang diperolehnya.

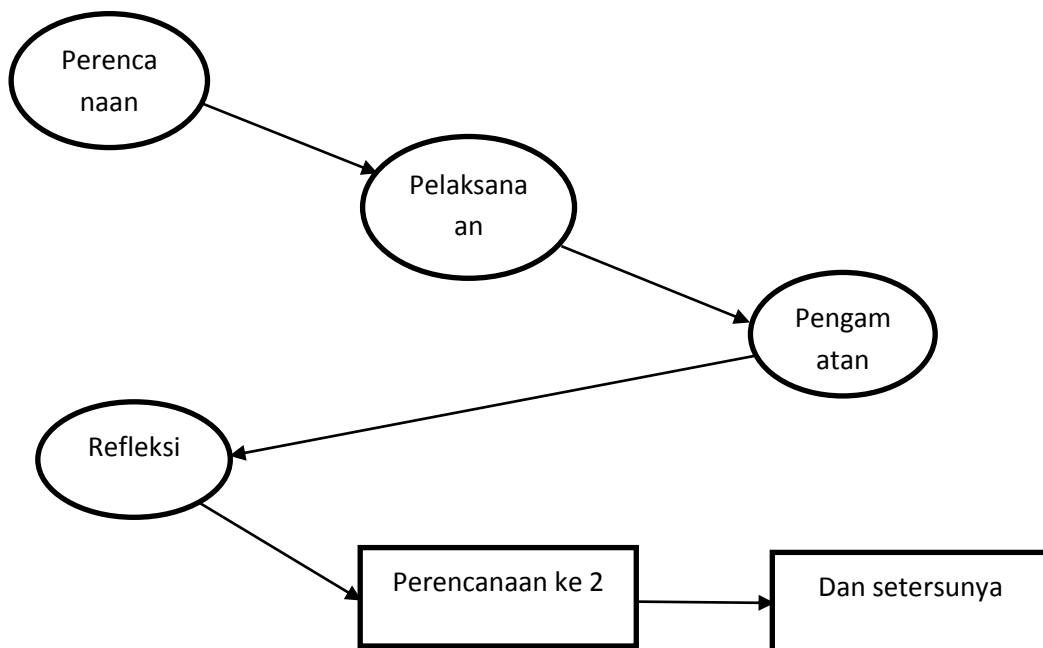
Waktu yang diperlukan pada satu siklus 4 jam pelajaran @ 45 menit dan berlangsung 3 siklus.

Penulis menggunakan sistem pembelajaran dengan pemberian metode STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

1. Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa verbal
2. Kerjasama antar siswa dapat berjalan dengan baik
3. Dapat mengatasi permasalahan dalam memecahkan masalah.
4. Kesulitan siswa di kelas dapat terpecahkan

**4.4. Penjelasan Per Siklus**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus.



Gambar 1. model Classroom Action Research menurut Kemmis dan Taggart.

## Siklus I

### 1. Perencanaan

Pada siklus satu ini menguraikan tentang belajar **Mengelola Kartu Persediaan barang dagang**. Pembelajaran direncanakan dengan menggunakan rancangan berbasis masalah, kooperatif, dan berbasis tugas.

Skenario pembelajaran dirancang melalui perencanaan sebagai berikut:

1.1 Kelas dibagi menjadi 5 kelompok, (4 putri, 2 putra), masing kelompok diberi alat peraga, lembar kartu persediaan.

1.2 Setiap kelompok mengamati alat peraga, kartu persediaan, naskah pertanyaan yang ada di meja masing-masing kelompok

1.3 Guru menyiapkan lembar observasi dan penilaian.

### 2. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 8 Agustus 2012 Jam ke 5,6,7,8 di kelas XI Akuntansi 3 melalui urutan paraktik sebagai berikut:

2.1 Langkah pertama guru menjelaskan skenario pembelajaran yang direncanakan, proses kerja kelompok dan menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran kompetensi mengelola kartu persediaan barang dagang.

2.2 Guru memberikan contoh-contoh pemakaian satuan besaran

2.3 Guru membantu pelaksanaan diskusi kelompok di ruang kelas

2.4 Guru memberikan motivasi pada siswa yang dipandang kurang semangat.

### 3. Pengamatan

Guru melaksanakan pengamatan bersama teman kolaborasi dengan cara mengamati interaksi sesama siswa pada satu kelompok, guru melakukan pencatatan kelebihan dan kekurangan siswa, dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan, dan mencatat pada lembar aktivitas, serta kooperatif yang dilakukan siswa dalam kelompoknya.

3.1 efektifitas kerja kelompok siswa belum konkrit

3.2 komunikasi kelompok belum lancar

3.3 kerjasama kelompok belum begitu tampak

### 4. Hasil Perekaman

Pada siklus I ini diiringi dengan rekaman data berupa foto dengan menggunakan kamera digital, dokumen ini digunakan sebagai bukti dalam kegiatan karya tulis ini, adapun dokumen pada siklus I ini adalah.



Gambar 2 Guru Menjelaskan dan memberi motivasi dalam pembelajaran



Gambar 3 Siswa mulai berdiskusi merencanakan tugas yang akan dikerjakan



Gambar 4 Siswa mulai mengerjakan pada kelompok 1



Gambar 5 Siswa hampir menyelesaikan Kartu Persediaan

## 5. Refleksi

Dari hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Sedangkan observasi yang dilakukan adalah melihat tingkat minat siswa terhadap kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Perusahaan Dagang dengan menggunakan lembar kuesioner, serta melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan tes individu. Dari hasil pengamatan siklus I terdapat beberapa kekurangan, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam siklus berikutnya.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Lingkup belajar pada siklus II ini adalah fungsi kartu persediaan barang dagang pada perusahaan dagang. Dari refleksi pada siklus I, perlu pembenahan dalam scenario pembelajaran siklus ke II ini,

diantaranya pada pembagian kelompok, serta peningkatan keaktifan siswa.

Adapun scenario pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1.1 Menyusun rencana perbaikan
  - 1.2 Menyiapkan alat peraga yang berupa mistar, kalkulator, format kartu persediaan,
  - 1.3 Menyiapkan naskah soal
  - 1.4 Menyiapkan blangko observasi
  - 1.5 Memadukan hasil siklus I dan siklus II
  - 1.6 Membuat grafik hasil siklus I dan siklus II
2. Pelaksanaan
 

Pelaksanaan siklus II pada hari Rabu, Tanggal 22 Agustus 2012 Jam ke 5, 6,7,8 Di kelas XI Akuntansi 3, Melalui tahapan sebagai berikut:

    - 2.1 Membuat kesimpulan materi penting pada siklus I
    - 2.2 Menjelaskan cara kerja kelompok dengan lebih teliti
    - 2.3 Menginformasikan
  3. Pengamatan
 

Guru mengamati kembali perkembangan dengan cermat kinerja siswa dalam masing-masing kelompok, siswa yang kurang aktif pada siklus I mendapat perhatian khusus, dan siswa yang kurang kooperatif dipantau agar lebih berinteraksi dengan kawan sekelompoknya. Dengan menggunakan lembar observasi, guru mencatat perkembangan aktivitas siswa dalam kelompok.

## Hasil perekaman Siklus II



Gambar 6 Siswa menyiapkan alat dan mulai mengerjakan dengan tenang dan lebih santai





Gambar 7 Siswa Laki-laki mulai beradaptasi dengan tenang



Gambar 8 Siklus II siswa cenderung lebih rapi dan cepat

#### 4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus ke II terjadi perkembangan prestasi belajar mengenai keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Namun untuk siswa yang kurang kooperatif masih diperlukan pembinaan seperlunya.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II antara lain:

- 4.1 Penguasaan pemahaman konsep perlu mendapatkan penegasan dari guru.
- 4.2 Siswa yang kurang aktif, kurang kooperatif dan nilai untuk kognitif yang masih belum mencapai standart kompetensi perlu pemantapan pemahaman konsep

### Siklus III

#### 1. Perencanaan

Siklus III rangkaian proses pembelajaran yang dibahas adalah proses mutasi barang yang diaplikasikan pada kartu persediaan

barang dagang, Namun demikian perlu banyak aktivitasnya pada bimbingan siswa yang kurang mampu dalam memahami konsep, Skenario pembelajarannya melalui perencanaan sebagai berikut:

- 1.1 Membuat rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus III
- 1.2 Pemanfaatan waktu seefektif mungkin
- 1.3 Memberikan contoh-contoh penggunaan kasus di suatu perusahaan dalam kegiatan transaksi sehari-hari
- 1.4 Mempersiapkan format observasi dan lembar penilaian hasil belajar.

#### 2. Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 29 Agustus 2012 Jam 5, 6,7,8 di kelas XI Akuntansi 3, dengan langkah kegiatan sebagai berikut:

Dalam siklus ini banyak tindakan-tindakan yang harus dilakukan diantaranya:

- 2.1 Menjelaskan kepada siswa bahwa disekitarnya dapat digunakan untuk sarana belajar yang berhubungan dengan pengukuran
- 2.2 Guru menyampaikan informasi pada peserta didik agar persentasi untuk pertemuan berikutnya secara bergantian
- 2.3 Siswa yang kurang aktif, kurang kooperatif mendapat perhatian lebih dari seorang guru.
- 2.4 Siswa yang berkemampuan lebih, supaya membantu rekanya yang kurang memahami konsep tentang kompetensi kartu persediaan

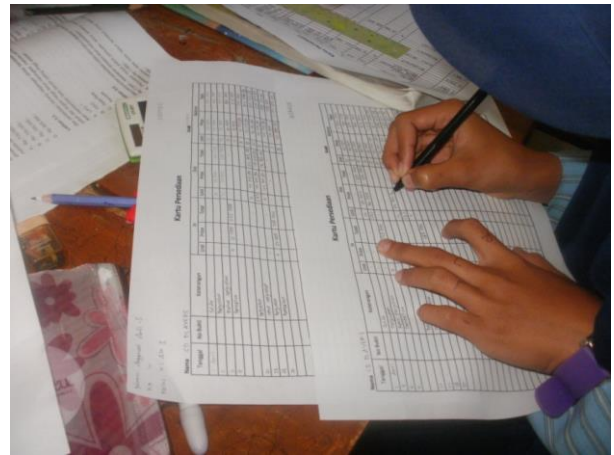
#### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada semua kegitan siswa tentang keaktifan, kooperatif dan penilaian prestasi hasil belajar, bantuan seperlunya diberikan apabila siswa mengalami kesulitan. Pada siklus III ini lebih tampak bahwa siswa yang kurang mampu mengalami peningkatan dalam hal keaktifan, kooperatif dan memahami konsep serta kepedulian kelompok meningkat.

**Hasil Perkaman Siklus III**



Gambar 9 Siklus III siswa lebih siap, dan lengkap alat bantu pengisian Kartu Persediaan.



Gambar 11 Siswa Lebih cepat, rapi, dan akurat dalam menyelesaikan Kartu Persediaan.



Gambar 10 Semua siswa sudah aktif dan lebih Kooperatif dalam pengerjakaan Kartu Persediaan.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus terakhir ini ditunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TIPE STAD dapat meningkatkan prestasi dan sikap yang positif bagi siswa untuk mempelajari kompetensi Mengelola Kartu Persediaan, Sedangkan untuk pemahaman konsep diperlukan tambahan perhatian untuk membantu siswa yang agak lemah. Evaluasi yang digunakan pada siklus ini adalah tes individu, Sedangkan kuesioner keaktifan, kooperatif tetap dilakukan, Dengan hasil dari siklus I sampai dengan siklus III telah menunjukkan peningkatan prestasi dan sikap positif siswa untuk belajar dalam Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan di Perusahaan Dagang.

**4.5. Proses Menganalisa Data**

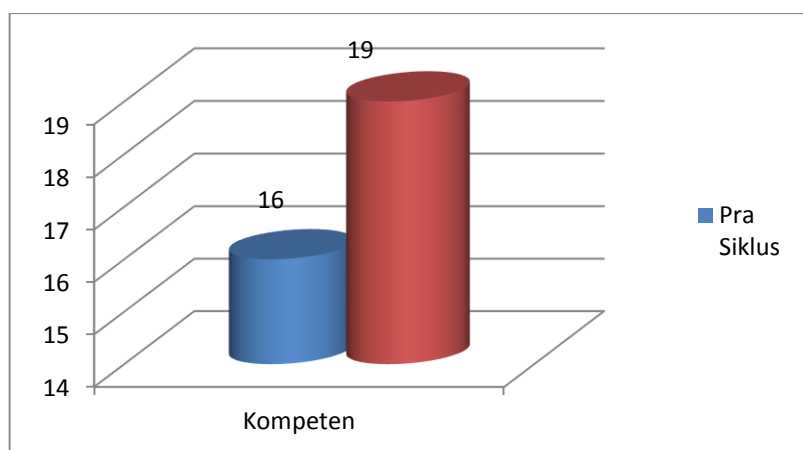
Analisis pada siklus I meliputi keaktifan siswa, kooperatif siswa dan hasil belajar, siswa, terlihat pada interpretasi dibawah ini:

**1. Interpretasi**

a. Interpretasi secara klasikal

Tabel 3 Tabel Interpretasi Siklus 1

No	Keaktifan/Kooperatif/Hasil	Jumlah	Prosentase (%)
1	Aktif	20	64,52%
2	Kurang Aktif	11	35,48%
3	Kooperatif	19	61,29%
4	Kurang Kooperatif	12	38,71%
5	Kompeten	19	61,29%
6	Belum kompeten	12	38,71%



Grafik 1 Perkembangan tingkat Kompeten dari Pra siklus ke Siklus I

b. Interpretasi keaktifan berdasar kelompok siklus 1

Tabel 4. Interpretasi keaktifan berdasar kelompok siklus 1

Keaktifan	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Jumlah (%)
Aktif	5	4	4	3	4	20 (64,52%)
Kurang aktif	1	2	2	3	3	11 (35,48%)

c. Interpretasi kooperatif berdasar kelompok siklus 1

Tabel 5. Interpretasi kooperatif berdasar kelompok 1

Kooperatif	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Jumlah (%)
Kooperatif	4	4	4	2	5	19 (61,29%)
Kurang Kooperatif	2	2	2	4	2	12 (38,71%)

d. Interpretasi Kompeten berdasar kelompok pada siklus 1

Tabel 6. Interpretasi Kompeten berdasar kelompok pada siklus 1

Kompeten	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Jumlah (%)
Kompeten	5	5	4	1	4	19 (61,29%)
Belum kompeten	1	1	2	5	3	12 (38,71%)

e. Interpretasi siklus 2

Dari data yang diperoleh pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Tabel Interpretasi Siklus II

No	Keaktifan/Kooperatif/Hasil	Jumlah	Prosentase (%)
1	Aktif	25	80,65
2	Kurang Aktif	6	19,35
3	Kooperatif	26	83,87
4	Kurang Kooperatif	5	16,13
5	Kompeten	27	87,10
6	Belum Kompeten	4	12,90

f. Interpretasi aktifitas berdasar kelompok siklus 2

Tabel 8. Interpretasi aktifitas berdasar kelompok siklus 2

Keaktifan	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Jumlah (%)
Aktif	6	6	5	3	5	25 (80,65%)
Kurang aktif	0	0	1	3	2	6 (19,35%)

g. Intreprestasi koopertif berdasar kelompok siklus 2

Tabel 9. Intreprestasi koopertif berdasar kelompok siklus 2

Kooperatif	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Jumlah (%)
Kooperatif	5	6	5	4	6	26 (83,87%)
Kurang Kooperatif	1	0	1	2	1	5 (16,13%)

h. Interprestasi kompeten berdasar kelompok siklus 2

Tabel 10. Interprestasi kompeten berdasar kelompok siklus 2

Kompeten	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Jumlah (%)
Kompeten	6	6	6	3	6	27 (87,10%)
Belum Kompeten	0	0	0	3	1	4 (12,90%)

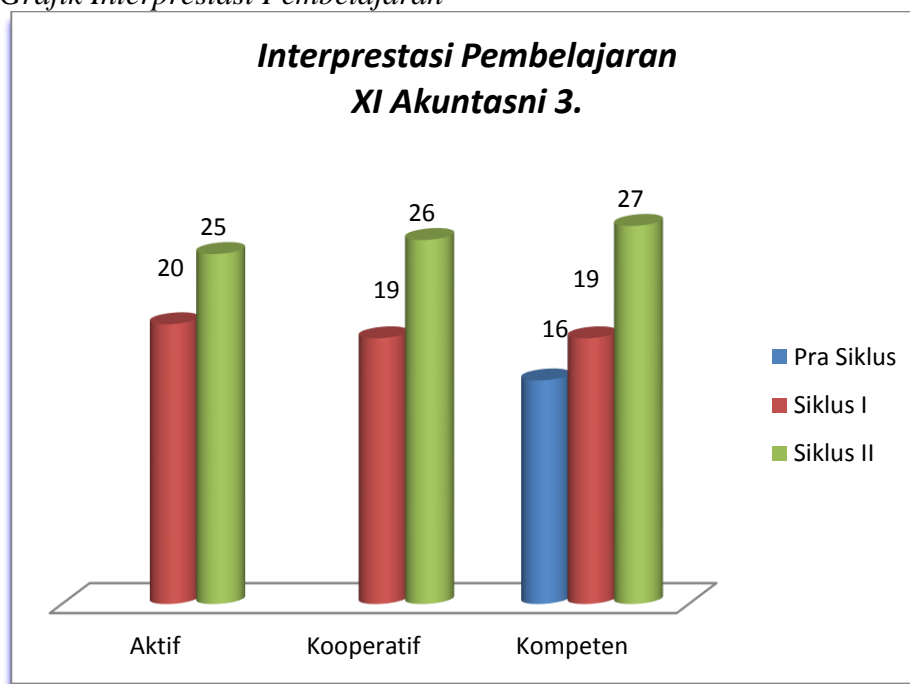
Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Siklus I ke Siklus II

Tabel 11 Tabel Peningkatan Hasil Pembelajaran Siklus I ke Siklus II

No	Keaktifan/Kooperatif/Hasil	Siklus I	Siklus II	Naik/Turunan	Keterangan
1	Aktif	20	25	5	Naik
2	Kurang Aktif	11	6	5	Naik
3	Kooperatif	19	26	7	Naik
4	Kurang Kooperatif	12	5	7	Naik
5	Kompeten	19	27	8	Naik
6	Belum kompeten	12	4	8	Naik

Dari data tabel diatas dapat dianalisa bahwa tingkat keaktifan, *Grafik Interpretasi Pembelajaran*

tingkat kooperatif dan perolehan hasil kompetennya mengalami peningkatan



Grafik 2 Peningkatan Prestasi siklus I ke siklus II

## i. Interpretasi siklus 3

Dari data yang diolah pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 12 Tabel Interpretasi siklus III

No	Keaktifan/Kooperatif/Hasil	Jumlah	Prosentase (%)
1	Aktif	30	96,77
2	Kurang Aktif	1	3,23
3	Kooperatif	31	100
4	Kurang Kooperatif	0	0
5	Kompeten	31	100
6	Belum Kompeten	0	0

## j. Interpretasi aktifitas berdasar kelompok siklus 3

Tabel 13. Interpretasi aktifitas berdasar kelompok siklus 3

Keaktifan	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Jumlah (%)
Aktif	6	6	6	5	7	30 (96,77%)
Kurang aktif	0	0	0	1	0	1 (3,23%)

## k. Interpretasi kooperatif berdasar kelompok siklus 3

Tabel 14. Interpretasi kooperatif berdasar kelompok siklus 3

Kooperatif	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Jumlah (%)
Kooperatif	6	6	6	6	7	31 (100%)
Kurang Kooperatif	0	0	0	0	0	0 (0%)

## l. Interpretasi kompeten berdasar kelompok siklus 3

Tabel 15. Interpretasi kompeten berdasar kelompok siklus 3

Kompeten	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Jumlah (%)
Kompeten	6	6	6	6	7	31 (100%)
Belum Kompeten	0	0	0	0	0	0 (0%)

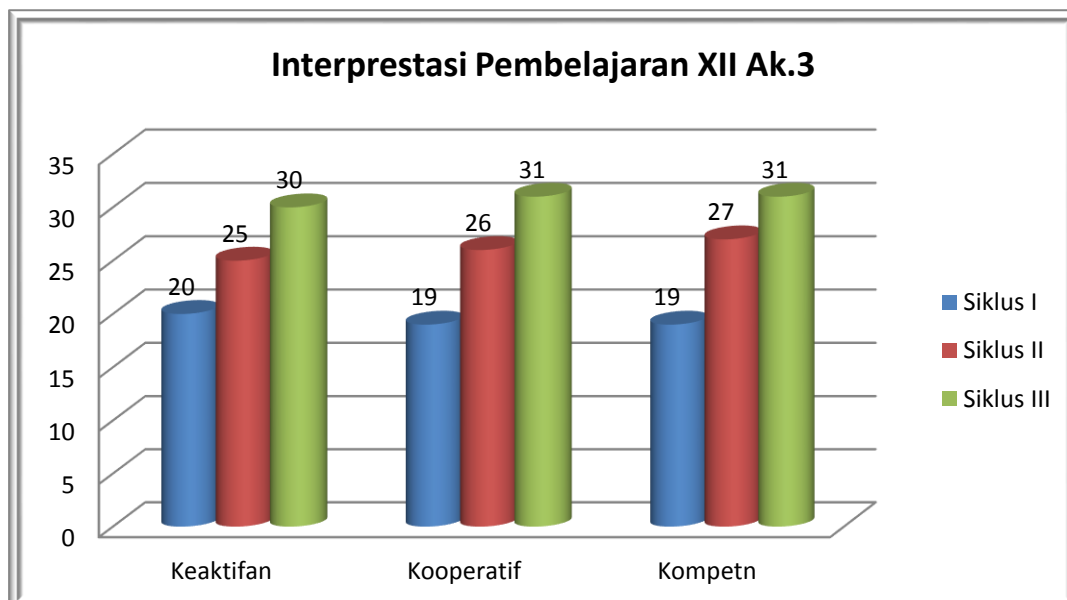
## m. Interpretasi secara kelompok aktifitas dan kooperatif siswa siklus 3

Pada siklus 3 sudah mencapai prestasi maksimal baik pada unsur keaktifan, kooperatif siswa maupun standar

kompeten, dengan adanya aspek yang mencapai 100%

Tabel 16 Peningkatan Hasil Pembelajaran Siklus II ke Siklus III

No	Keaktifan/Kooperatif/Hasil	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1	Aktif	25	30	Naik
2	Kurang Aktif	6	1	Naik
3	Kooperatif	26	31	Naik
4	Kurang Kooperatif	5	0	Naik
5	Kompeten	27	31	Naik
6	Belum Kompeten	4	0	Naik



Grafik 3 Peningkatan prestasi siklus I sampai siklus III

Berdasarkan hasil analisis data, pembelajaran yang menggunakan TIPE STAD, untuk pembelajaran siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan hasil kompeten yang meningkat.

Adapun hasil yang didapat yaitu Keaktifan siswa, kooperatif siswa juga meningkat yang berdampak pada:

- a. Prestasi belajar siswa meningkat
- b. Rasa percaya diri pada siswa meningkat
- c. Kerjasama kelompok sangat efektif
- d. Mempunyai sikap yang bertanggung jawab dalam pembelajaran
- e. Hubungan dengan lingkungan sangat baik

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan pada kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Wonosobo, yang dilakukan melalui 3 siklus mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan tipe STAD adalah baik. Guru mampu menggunakan perangkat pembelajaran dan waktu yang tersedia sesuai dengan scenario, sehingga membuat siswa lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

2. Sesuai dari hasil pengamatan pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD pada kompetensi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Tingkat keberhasilan kelompok dalam Kegiatan Belajar Mengajar melalui model pembelajaran Dengan Pendekatan tipe STAD dapat dikatakan sebagian besar siswa dapat mengikuti dan menerapkan model pembelajaran tipe ini dengan baik.
4. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari ketiga siklus ditunjukkan dengan hasil sampai pada siklus 3 semua penilaian mencapai standart kompeten.

### 5.2. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI Akuntansi ini, peneliti mendapatkan pengalaman yang bisa dipetik dari perilaku dan sikap siswa selama beraktivitas dan berinteraksi dengan kelompok. khususnya teknik bekerjasama dalam team untuk saling memberikan informasi atau saling memberi penjelasan pada yang kurang paham pada satu kelompok. Hal ini menjadi dasar dalam pembelajaran kooperatif dengan model Tipe STAD. Penggunaan model pembelajaran tipe STAD lebih tenang, tidak tegang, sikap lebih enjoi dan materi mudah terserap, pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru produktif akuntansi bisa menggunakan pembelajaran kooperatif dengan model tipe STAD, agar sikap dan pola pikir siswa lebih tenang, saling berinteraksi, sehingga bisa mempercepat pemahaman dan kompeten pada kompetensi produktif akuntansi, seperti pembelajaran yang diterapkan pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan karena kompetensi Akuntansi yang lain banyak berkaitan dengan hitungan dan sistem pencatatan dengan berbagai metode pencatatan.
  2. Kegiatan pembelajaran Mengelola Kartu Persediaan di perusahaan dagang yang selama ini menggunakan cara-cara lama sudah waktunya dilakukan inovasi dan variasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
  3. Guru Produktif Akuntansi harus saling berbagi pada guru produktif lain, seperti produktif Pemasaran dan Administrasi Perkantoran, karena model pembelajaran tipe STAD bisa diaplikasikan pada kompetensi lain, pada mata diklat bidang keahlian Bisnis dan Manajemen.
  4. Sebaiknya guru yang mengampu kompetensi Produktif mengadopsi format kartu mutasi Persediaan dari usaha dan industri perdagangan yang ada disekitar wilayah satuan pendidikan.
6. DAFTAR PUSTAKA
- Hadkin, D.1993, A Teacher Guide to Classroom Research Philadelphia, Open University Press
- Depdikbud 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Aqib, Zainal dkk, 2008 Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK, YRAMA WIDYA, Bandung.
- Nur, Muhammad, dkk. 1998 c. Teori Pembelajaran Kognitif, Buku Ajar mahasiswa, Surabaya; IKIP Surabaya.
- Tim Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research) Universitas Negeri Yogyakarta, 2000, Penelitian Tindakan (Action Reserch), Jakarta; Direktorat pendidikan Menengah Umum
- Muhibbin Syah, M.Ed 2003. Psikologi belajar, Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Hamesly, M.Ed 1986 Case Studys In Classroom Research, Open University Press
- Lungdren, Linda, 1994, Kooperatif Learning In The Science Classroom, New York, Mc Milan/Mc Graw – Hill.